

Pemampudayaan Kapasitas Kelompok Sasar Wisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan melalui Pelatihan Optimalisasi Potensi Wisata dan Pengurangan Resiko Bencana untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Feni Rosalia¹, Anna Gustina Zainal², Yulia Neta³, Dian Kagungan⁴ & Dewi Ayu Hidayati⁵
¹Jurusan Ilmu Pemerintahan; ²Jurusan Ilmu Komunikasi; ³Jurusan Ilmu Hukum; ⁴Jurusan Ilmu Administrasi Negara; ⁵Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung
*Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
*Korespondensi: feni.rosalia@fisip.unila.ac.id

Mayoritas masyarakat Desa Kunjir pada umumnya terlibat dalam pengelolaan desa wisata, yang sebagaimana kita ketahui sempat terdampak bencana tsunami beberapa tahun yang lalu mengakibatkan kerusakan area wisata dan infrastruktur yang cukup serius. Berdasarkan analisis situasi, terdapat permasalahan yakni rendahnya kapasitas SDM dan lemahnya pemahaman mengenai optimalisasi potensi wisata termasuk strategi pemasaran dan penggunaan metode pemasaran yang efektif dan tepat untuk mempromosikan desa wisata serta ancaman resiko bencana tsunami dan penurunan permukaan air laut untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan kelompok sadar wisata melalui pendidikan dan pelatihan optimalisasi potensi wisata dan pengurangan resiko bencana dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan desa khususnya kelompok sadar wisata Desa Kunjir dalam aspek kognitif dan efektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan tertinggi sekitar 40% dari kemampuan dasar peserta. Antusiasme dan semangat peserta pelatihan merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan kegiatan bisa dikatakan “berhasil” dan adanya keinginan untuk tetap dilanjutkan di tahun yang akan datang tentunya dengan tema yang berbeda sesuai kebutuhan masyarakat desa Kunjir. Saran kegiatan ini yaitu perlunya bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan dalam rangka mendukung program mitigasi bencana Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu tujuan destinasi wisata nasional dan internasional

Kata kunci: Pemampudayaan; Pokdarwis; Potensi Wisata; Kebencanaan; Desa Kunjir

1. ANALISIS SITUASI

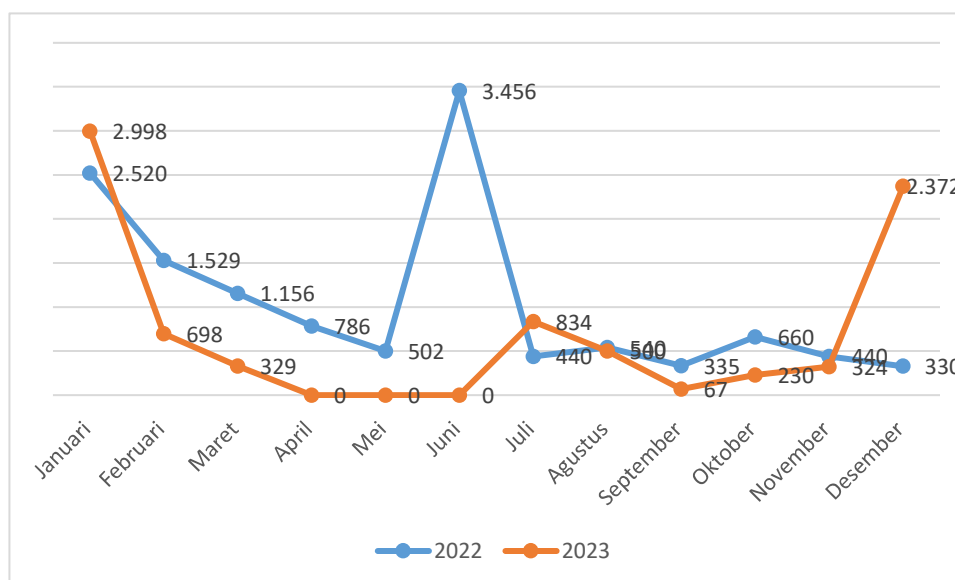
Potensi pariwisata mampu menjadi *leading sector* perekonomian suatu daerah (Pitana, 2009). Pengembangan desa wisata mampu memberi manfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru, industri-industri kreatif, transportasi, dan penginapan (Andriyani, Martono, and Muhamad 2017; Zulfianita and Setiawan 2015; Septian et.al, 2019). Desa wisata lahir dari konsep-konsep wisata unggulan yang ada dalam suatu desa. Selain itu,

poin penting dalam pengembangan desa wisata yang harus senantiasa diperhatikan adalah perlindungan kepada wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Sehingga upaya mitigasi bencana penting untuk dilakukan dalam pengembangan desa wisata.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata tersebut. Penetapan provinsi Lampung dengan brand *Lampung The Treasure of Sumatera* ini tidak terlepas dari sejumlah potensi pariwisata yang dimiliki. Lampung yang mulai menggeluti dunia kepariwisataan selama kurang lebih lima tahun terakhir ini juga telah menjadi destinasi wisata yang cukup banyak dikunjungi wisatawan lokal dan mancanegara (Kagungan, dkk., 2020). Terbukti, Kabupaten Lampung Selatan misalnya telah dikunjungi lebih dari sekitar 10.000 orang juga harus dibarengi dengan upaya pengurangan risiko bencana sebagai bentuk langkah mitigasi untuk perlindungan warga dan wisatawan.

Desa Kunjir menjadi salah satu kawasan unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan yang dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara terutama kaum millennial tercatat pada tahun 2023 telah dikunjungi wisatawan sebanyak 9.352 orang

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Ke Desa Kunjir Tahun 2022-2023



Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Kunjir, 2023

Pengelolaan potensi pariwisata desa Kunjir mayoritas dilakukan oleh kelompok pemuda/millennial dan kelompok sadar wisata harus dibarengi dengan upaya pengurangan risiko bencana sebagai bentuk langkah mitigasi untuk perlindungan warga dan wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi/kunjungan lapang serta kajian yang dilakukan Tim, menyimpulkan bahwa pengembangan potensi pariwisata desa Kunjir tidak diikuti dengan kemampuan anggota kelompok sadar wisata (*community capacity*/komunitas kapasitas) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh komunitas yang dapat memecahkan permasalahan atau mencapai tujuan komunitas itu sendiri, kapasitas komunitas juga bertujuan untuk mengelola dan melaksanakan tanggung jawab untuk mengembangkan komunitas ke arah yang lebih baik dan masih minimnya digital marketing dalam promosi wisata desa Kunjir serta pengetahuan ancaman risiko bencana tsunami dan penurunan permukaan air laut akibat perubahan iklim untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki oleh kelompok sadar wisata (*community capacity*) harus mumpuni dalam rangka mengelola dan melaksanakan tanggungjawab untuk pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif berbasis digital serta kemampuan mengantisipasi risiko bencana tsunami dapat sewaktu-waktu terjadi karena upaya pengurangan risiko bencana merupakan bentuk langkah mitigasi untuk perlindungan warga dan wisatawan.

Upaya optimalisasi potensi wisata dan pengurangan risiko bencana dapat membantu Pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan wisata desa serta dapat mengambil tindakan yang tepat agar optimalisasi wisata dan pengurangan risiko bencana dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di pesisir Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

Pengembangan komunitas tentu memerlukan strategi dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata Kunjir, yang memanfaatkan kapasitas sumber daya lokal dan nilai-nilai budaya setempat, melibatkan komunitas atau masyarakat untuk memecahkan masalah pengembangan potensi wisata di desa, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar, mendukung keterlibatan kelompok marginal dalam aktivitas ekonomi menuju desa wisata unggul dan berdaya saing.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kemampuan manajerial serta masih terbatasnya anggaran. Selain itu belum maksimalnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan stakeholder terhadap pengembangan potensi pariwisata desa Kunjir ini. Dengan kata lain, meski telah berjalan selama sepuluh tahun namun sektor pariwisata

masih belum mampu memberikan kontribusi ekonomi secara positif bagi masyarakat lokal setempat. Hal ini umumnya juga terjadi karena sejumlah kendala, seperti kekurangan sumberdaya manusia yang berkualitas, rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata, minimnya promosi pariwisata yang dilakukan, pendanaan dari pemerintah yang terbatas, tidak ada target pasar, diversifikasi produk wisata yang cenderung sama dengan desa wisata lainnya, dan sebagainya (Situmorang, dkk, 2019).

Permasalahan lain yang tidak kalah pentingnya adalah pengetahuan tentang upaya pengurangan risiko bencana sebagai bentuk langkah mitigasi untuk perlindungan warga dan wisatawan. Oleh sebab itu Tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan optimalisasi pengembangan potensi pariwisata dan pengurangan resiko bencana untuk mendukung pembangunan berkelanjutan bagi kelompok sadar wisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan. Adapun manfaat kegiatan ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan melalui pendidikan/pelatihan dan pendampingan optimalisasi potensi pariwisata dan pengurangan resiko bencana untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- b. Membangun kerjasama dengan mitra/stakeholder yang saling bersinergi Mendukung program pengurangan resiko bencana (abrasi/penurunan permukaan air laut akibat perubahan iklim dan waspada bencana tsunami) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) untuk pembangunan berkelanjutan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

- a. Pendekatan dari aspek *kognitif*: tim akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan kepada kelembagaan desa, pemuda dan kelompok sadar wisata Desa Kunjir, Kecamatan Rajabasa dan disesuaikan dengan tema kegiatan pengabdian ini;
- b. Pendekatan dengan aspek *FGD* dan *Advokasi* dimana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat Desa Kunjir khususnya anggota kelompok sadar wisata dengan pemerintah terkait dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan pariwisata dan

mitigasi bencana (pengurangan resiko bencana) di Kabupaten Lampung Selatan;

- c. Monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Tim berharap kegiatan ini terus berlanjut tidak terbatas satu tahun kegiatan mengingat pentingnya tema yang di sampaikan.

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan

- a. Observasi dan kunjungan lapang Tim serta analisis kearifan lokal masyarakat setempat berkaitan rencana pelaksanaan kegiatan
- b. Pendidikan dan pelatihan.
- c. FGD dan ekspose kegiatan
- d. Rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan *stakeholder* yang *concern* terhadap pengembangan potensi unggulan pariwisata Desa Kunjir dan pengurangan resiko bencana secara berkelanjutan

Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung
- b. Tim Pengabdi yang berasal dari Universitas Lampung
- c. Tim Pendukung kegiatan yang berasal dari mahasiswa 2 orang, alumni 1 orang, staf/administrasi 1 orang,
- d. Aparatur Desa Kunjir beserta jajarannya, Kelompok Sadar Wisata Pemuda/karang taruna (20 orang), fasilitator Lapang 1 orang, serta stakeholder.
- e. Sasaran antara ini adalah 20 orang.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Desa Kunjir berada di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki jarak yang cukup dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Desa pesisir pantai tersebut memiliki luas administratif 705 Ha tersebut memiliki potensi bencana erupsi, gempa tektonik hingga tsunami. Pada Desember 2018, Desa Kunjir di kawasan pesisir Lampung Selatan ini termasuk yang terkena dampak tsunami. Luas Pemukiman : 100 Ha/m² Luas Persawahan : 150 Ha/m² Luas Perkebunan : 439,75 Ha/m² Luas Pekarangan : 10 Ha/m² Luas Perkantoran : 0,25 Ha/m² Luas Kuburan : 0,5 Ha/m² Luas Prasarana umum lainnya : 4,5 Ha/m² ORBITASI : Jarak

ke Ibu Kota Kecamatan : 7 Km Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 17 Km Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 78 Km.

Desa Kunjir merupakan daerah pesisir Pantai dengan panjang pantainya 2200 meter yang mempunyai keindahan secara alami. Kondisi eksisting Desa Kunjir memiliki variasi kondisi fisik mulai dari daerah pesisir, daerah pertanian (sawah), daerah perkebunan, daerah permukiman, daerah perbukitan dengan kemiringan sedang hingga curam. Desa Kunjir terdiri atas 4 (empat) Dusun/RW dan 10 RT. Desa ini dihuni oleh 1980 jiwa penduduk dengan rasio penduduk perempuan 943 jiwa dan laki-laki 1037 jiwa yang terbagi dalam 577 Kepala Keluarga (KK). Mayoritas penduduk berasal dari Suku Lampung (92%), dan sebagian besar beragama Islam.

Mata pencaharian penduduk umumnya (73 %) sebagai petani dan 8 % penduduk bekerja menjadi nelayan. Hasil pertanian/perkebunan antara lain padi, jagung, pisang, kelapa, durian, rambutan, sayuran. Hasil perikanan Desa Kunjir dengan hasil tangkapan nelayan dengan cara tradisional. Beberapa diantaranya merupakan hasil budidaya ikan air tawar seperti nila, lele, gurame, bawal.

Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif masih rendah perlu dikembangkan melalui pendidikan ketrampilan hidup (life skill) melalui jalur formal maupun non formal. Disamping itu Desa Kunjir membutuhkan sumber-sumber ekonomi baru seperti pariwisata dan kelautan, karena ketersediaan lahan pertanian yang terbatas. Pengembangan Wisata Geopark yang mendukung konsep pengembangan Desa Wisata Tangguh Bencana menjadi penting dalam pengembangan wisata Desa Kunjir untuk jangka panjang, karena menekankan aspek konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa Kunjir memiliki potensi *geopark* yang merupakan bagian dari situs Krakatau-Way Kambas.

Desa Kunjir yang memiliki variasi kondisi fisik mulai dari daerah pesisir, daerah pertanian (sawah), daerah perkebunan, daerah permukiman, daerah perbukitan dengan kemiringan sedang hingga curam.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024 bertempat di Aula Coffe Mahani kawasan tepi pantai Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang dihadiri oleh 20 orang peserta.

Rosalia, Zainal, Neta, Kagungan & Hidayati:
Pemampudayaan Kapastitas Sadar Wisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan melalui Pelatihan Optimalisasi Potensi Wisata dan Pengurangan Resiko Bencana untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dok. pengabdian, 2024.

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan dan juga kegiatan evaluasi. Sementara itu pelaksanaan kegiatan pelatihan optimalisasi potensi wisata dan pengurangan resiko bencana dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk pretest), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ke tiga praktek, sesi ke empat postest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi inti pelatihan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Coffe Mahani tepi pantai desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang dihadiri langsung Kepala Desa Rio Imanda, S.H. M.H beserta jajaran, kelompok sadar wisata, badan usaha milik desa (BUMDES), karang taruna dan tokoh masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pada aspek kognitif tim pengabdian menyampaikan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata, diawali dengan materi pendahuluan tentang Pentingnya Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata dalam Kebijakan Pengembangan Desa Wisata dan Pengurangan Resiko Bencana Untuk Pembangunan Berkelanjutan tentu saja didukung oleh peran aktif masyarakat desa Kunjir Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan

Selanjutnya penyampaian materi inti yakni materi tentang pengembangan desa wisata dan potensinya serta manajemen bencana. Materi disampaikan oleh Tim Pengabdian dari Universitas Lampung dan fasilitator, serta materi tentang peran Kelompok Sadar Wisata Sebagai *digital influencer* Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir dan Upaya Mitigasinya Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan. Penyampaian materi kegiatan dikemas melalui *focus grup discussion* dan diskusi interaktif bersama peserta kegiatan. Diskusi berjalan menarik disertai dengan tanya jawab dengan peserta

Kegiatan pendampingan kegiatan *event-event* pariwisata baik dari tim pengabdian maupun dari stakeholder dalam rangka mempromosikan secara intensif potensi pariwisata Desa Kunjir dengan melibatkan peran serta masyarakat lokal tergabung dalam kelompok sadar wisata, karang taruna dan badan usaha milik desa serta pendampingan tentang manajemen bencana

Pelaksanaan advokasi, yaitu tim pengabdian akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat Desa Kunjir khususnya yang tergabung dalam kelompok sadar wisata dan karangtaruna dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan para stakeholder yang *concern* terhadap program pengembangan Desa wisata Kunjir ini termasuk aspek manajemen bencana, hal ini sesuai visi misi Bupati Kabupaten Lampung Selatan yang bertekad memajukan pariwisata Lampung Selatan Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di Desa Kunjir yang dijalankan ini telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” mengingat pentingnya kegiatan ini dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan lokal maupun manca negara di Kabupaten Lampung Selatan.

Evaluasi Kegiatan

Pretest dan *posttest* dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Peserta	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Persentase Kenaikan
1	Peserta 1	60	100	40
2	Peserta 2	60	90	30
3	Peserta 3	50	80	30

Rosalia, Zainal, Neta, Kagungan & Hidayati:
Pemampudayaan Kapasitas Sadar Wisata Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan melalui Pelatihan
Optimalisasi Potensi Wisata dan Pengurangan Resiko Bencana untuk Mendukung Pembangunan
Berkelanjutan

No	Peserta	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Persentase Kenaikan
4	Peserta 4	50	70	60
5	Peserta 5	60	90	30
6	Peserta 6	70	100	30
7	Peserta 7	50	100	50
8	Peserta 8	70	90	20
9	Peserta 9	60	80	20
10	Peserta 10	70	90	20
11	Peserta 11	50	90	40
12	Peserta 12	70	80	20
13	Peserta 13	60	100	40
14	Peserta 14	60	100	40
15	Peserta 15	70	100	30
16	Peserta 16	50	100	50
17	Peserta 17	70	80	10
18	Peserta 18	60	90	30
19	Peserta 19	50	90	40
20	Peserta 20	50	90	40

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 10% dan yang tertinggi sebesar 40%. Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini disebabkan karena pada intinya pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 80 dari nilai awal 70.

Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi sekitar 40% dari nilai awal 60 menjadi 100 karena peserta sudah mengetahui tugas, pokok dan fungsi sebagai kaum muda yang tergabung dalam keanggotaan kelompok sadar wisata, karang taruna dan bumdes dalam pengembangan pariwisata Desa Kunjir melalui uji *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, Pengembangan produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan olahan berbahan dasar ikan dan beberapa produk unggulan yang mereka jual antara lain rengginang seafood, kerupuk kemplang, aneka pisang sale dan kudapan lainnya serta mereka menyadari tentang pentingnya mitigasi bencana untuk mendukung pengurangan resiko bencana (tsunami, banjir dan abrasi pantai) desa wisata Kunjir dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari menjadi 100.

4. PENUTUP

Berdasarkan, hasil dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Semakin meningkatnya kapasitas kelembagaan desa khususnya kelompok sadar wisata Desa Kunjir melalui pelatihan yang mengambil tema optimalisasi potensi wisata dan pengurangan resiko bencana dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan di desa wisata Kunjir. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan desa Kunjir menjadi salah satu tujuan destinasi wisata nasional maupun internasional, melalui upaya-upaya mitigasi dan pengurangan resiko bencana.

Kemampuan analisis peserta ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan efektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan tertinggi sekitar 40% dari kemampuan dasar peserta

- b. Antusiasme dan semangat peserta pelatihan merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan kegiatan bisa di katakan “berhasil” dan adanya keinginan untuk tetap dilanjutkan di tahun yang akan datang tentu saja dengan tema yang berbeda sesuai kebutuhan masyarakat desa Kunjir

Adapun saran/rekomendasi yang penting dari kegiatan ini adalah perlunya bimbingan dan pendampingan secara berkelanjutan bagi kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan karang taruna juga kelembagaan desa dalam rangka optimalisasi potensi wisata dan pengurangan resiko bencana untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dalam rangka mendukung program mitigasi bencana Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu tujuan destinasi wisata nasional dan internasional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Aparat Desa Kunjir pimpinan Bapak Rio Imanda S.H. M. H beserta jajaran, kelompok sadar wisata, bumdes, pemuda/millennial dan karang taruna, kalangan media, yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Istri, A. A., Martono, E., & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1).
- Kagungan, D. Meutia, I. F. (2020). *Governments Approach on Marine Tourism Industry Policy. International Journal Research in Bussines and Social Science IJRBS*, 9(7).
- Septian, Y., Ndangi, W. O. E. S., Manyoe, I. N., Taslim, I., Umar, E. P., Salama, T. H., & Napu, S. S. (2019). Asesmen Nilai-Nilai Pariwisata terhadap Fitur Geologi Daerah Bongo dan Sekitarnya sebagai Dasar Pengembangan Geowisata di Pesisir Selatan Gorontalo. *Jurnal Azimut*, 2(2), 146-154.
- Situmorang, Fransisco, Narottama, N., (2019). *Peran Kaum Millenial Dalam Pengembangan Digital Nomadic Tourism Sebagai Badan Usaha Milik Desa: Studi kasus di Desa Wisata Pelaga Kabupaten Badung, Bali*
- Pitana. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Zulfanita & Setiawan, B. (2015). Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif. *Jurnal Abdimas* 19(1): 25541.